

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana transfer pada kinerja keuangan Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman yaitu kontribusi pendapatan asli daerah terhadap pembiayaan daerah mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, rasio kemandirian keuangan daerah masih menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman berada pada kategori kemandirian sedang yang berarti masih terdapat ketergantungan terhadap dana transfer pusat.

Rasio efektivitas pendapatan asli daerah selama periode 2020-2024 tergolong sangat baik dengan rata-rata lebih dari 100%, menunjukkan bahwa target penerimaan secara umum berhasil mencapai target bahkan dilampaui. Namun dari segi efisiensi menunjukkan pada awal periode efisiensi masih tergolong rendah, meskipun terus mengalami perbaikan hingga mencapai kategori sangat efisien pada tahun 2024.

Rasio ketergantungan keuangan daerah menunjukkan kecenderungan peningkatan pada tahun 2024 yang mencatatkan kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa pemerintah daerah masih sangat bergantung pada dana transfer dari pusat dan perlu melakukan inovasi dalam menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah.

Realisasi pendapatan asli daerah yang meningkat namun ketergantungan keuangan daerah masih tinggi sehingga pengelolaan keuangan daerah perlu lebih diarahkan pada penguatan sumber pendapatan . Optimalisasi pemungutan pajak dan retribusi daerah, serta pengelolaan aset daerah yang efisien menjadi kunci untuk meningkatkan kemandirian fiskal di masa mendatang.

Hasil wawancara dengan Kepala Sub Bidang Penagihan, pengelolaan pendapatan asli daerah dan dana transfer di Kabupaten Sleman masih menghadapi kendala seperti rendahnya kepatuhan wajib pajak, keterbatasan jumlah serta kapasitas pengawas lapangan, rendahnya kesadaran membayar pajak atau retribusi tepat waktu, dan resistensi terhadap penyesuaian tarif pajak. Kondisi ini berdampak

pada kurang optimalnya realisasi pendapatan asli daerah serta menghambat kelancaran program pembangunan. Namun, terdapat peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui optimalisasi pemetaan dan pemungutan pajak/retribusi, intensifikasi penagihan tunggakan secara persuasif dan pemanfaatan aset daerah secara produktif. Dukungan teknologi digital, penyederhanaan prosedur pembayaran dan sosialisasi berkelanjutan menjadi kunci dalam mendorong kepatuhan masyarakat. Strategi yang telah dilaksanakan meliputi digitalisasi layanan, peningkatan kapasitas pengawas, dan optimalisasi pemungutan pajak/retribusi agar mampu memperkuat pengelolaan pendapatan asli daerah, memperluas basis penerimaan, serta mendukung keberlanjutan pembangunan daerah secara efektif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam mempresentasikan hasil dan pelaksanaan penelitian. Keterbatasan tersebut adalah berikut:

1. Rentang Waktu

Rentang waktu data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada periode tahun 2020 hingga 2024. Meskipun cukup menggambarkan tren lima tahun terakhir, rentang waktu ini belum cukup panjang untuk menunjukkan pola atau dampak kebijakan jangka panjang terhadap kinerja keuangan daerah secara lebih komprehensif.

2. Durasi Waktu

Durasi waktu penelitian yang relatif singkat, yaitu kurang lebih dua bulan, membatasi peneliti dalam melakukan pengumpulan data lapangan yang lebih luas. Hal ini juga berdampak pada keterbatasan interaksi dengan narasumber dan kurang optimalnya eksplorasi informasi secara mendalam melalui wawancara atau observasi langsung.

3. Waktu Penelitian

Waktu pengolahan dan analisis data yang terbatas menyebabkan fokus penelitian lebih diarahkan pada data kuantitatif dan belum sempat mengintegrasikan pendekatan kualitatif. Seharusnya pendekatan tersebut dapat

memberikan wawasan tambahan terhadap faktor-faktor non-finansial yang turut memengaruhi kinerja keuangan daerah.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya Pemerintah Kabupaten Sleman meningkatkan optimalisasi Pendapatan Asli Daerah melalui pemanfaatan teknologi dan perluasan basis pajak, serta mengurangi ketergantungan pada dana transfer dengan mendorong inovasi pengelolaan aset dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu data yang lebih panjang dan menggunakan metode gabungan kuantitatif serta kualitatif. Penelitian dilakukan dalam waktu yang lebih memadai agar hasil analisis lebih mendalam dan dapat mencakup perbandingan antar daerah.